

Hubungan antara Dukungan Sosial dan *Burnout* pada Mahasiswa Program Kewirausahaan Mahasiswa Indonesia (PKMI)

Endi Dwi Prahyuono Hidayat*, Yudi Tri Harsono

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: endi.dwi.1808116@students.um.ac.id

Abstract

This study aims to determine the relationship between social support and burnout in students of the Indonesian Student Entrepreneurship Program (PKMI). The hypothesis of this study is the relationship between social support and burnout in PKMI students. The subjects of this study were 229 students participating in PKMI. The data collection in this study used questionnaires from two scales, namely the social support scale and the burnout scale. The social support scale is measured by the Multidimensional Scale of Perceived Social Support (MSPSS) consisting of 12 aitem belonging to Zimet.et al (1990) adapted by Eva and Bisri (2018) and the burnout scale, namely the Maslach burnout inventory general survey (MBI-GS) consisting of 16 aitem made by Maslach and Jackson (1986) and adapted by Rizky (2021). Analysis of research data using Spearman Rank, and obtained a correlation coefficient between two variables of -0.191 with $p \leq 0.05$ which are in the weak category with a negative correlation direction. The results of this study showed a significant negative relationship between social support and burnout in PKMI students.

Keywords: Social support, Burnout, Indonesian student entrepreneurship program

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dan *burnout* pada mahasiswa Program Kewirausahaan Mahasiswa Indonesia (PKMI). Hipotesis penelitian ini adalah adanya hubungan antara dukungan sosial dan *burnout* pada mahasiswa PKMI. Subjek penelitian ini yaitu 229 mahasiswa peserta PKMI. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dari dua skala, yaitu skala dukungan sosial dan skala *burnout*. Skala dukungan sosial diukur dengan *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS) terdiri dari 12 aitem milik Zimet. dkk (1990) yang di adaptasi oleh Eva dan Bisri (2018) dan skala *burnout* yaitu *Maslach burnout inventory general survei* (MBI-GS) terdiri dari 16 aitem yang dibuat oleh Maslach dan Jackson (1986) dan diadaptasi oleh Rizky (2021). Analisis data penelitian menggunakan *Spearman Rank*, dan didapat koefisien korelasi antara dua variabel sebesar -0,191 dengan $p \leq 0,05$ yang masuk kategori lemah dengan arah korelasi yang negatif. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara dukungan sosial dan *burnout* pada mahasiswa PKMI.

Kata kunci: Dukungan sosial, *Burnout*, Program kewirausahaan mahasiswa indonesia

1. Pendahuluan

Pengangguran merupakan masalah umum di negara berkembang seperti Indonesia. Pengangguran dapat dipengaruhi oleh kurangnya prospek kerja serta kurangnya kemampuan sumber daya manusia, yang mempersulit penciptaan lapangan kerja (Sahban dkk, 2018). Saat ini, mencari pekerjaan sangat sulit, terutama di tengah wabah COVID-19 yang berdampak pada semua sektor ekonomi karena keterbatasan pasar keuangan, kantor perusahaan, perusahaan, dan acara. Strategi ini mengurangi pendapatan pelaku usaha dan kebutuhan tenaga kerja,

menyebabkan perusahaan melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK) dan menutup pintunya, sehingga mengakibatkan peningkatan pengangguran (Herispon, 2020). Pandemi COVID-19 telah membuat perekonomian dan pekerjaan di sektor informal tidak aman, tetapi juga mempengaruhi sektor formal yang tidak menentu. Hal ini berpengaruh pada pekerja di sektor formal (Herispon, 2020). Menurut data Kementerian Tenaga Kerja Republik Indonesia pada 24 November 2020, berdasarkan data BPS ada 29,12 juta orang penduduk usia kerja yang terdampak pandemi COVID-19. Rincian 29,12 juta orang yang terdampak pandemi, yaitu pengangguran karena COVID-19 sebesar 2,56 juta orang; bukan angkatan kerja karena COVID-19 sebesar 0,76 juta orang; sementara tidak bekerja karena COVID-19 sebesar 1,77 juta orang; dan yang bekerja dengan mengalami pengurangan jam kerja sebanyak 24,03 juta orang (kemnaker.go.id). Dalam rangka mengentaskan pengangguran, pemerintah telah melaksanakan sejumlah Program Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (pen.kemenkeu.go.id, 2021). Alhasil, Program PEN akan melayani seluruh sektor UMKM Indonesia. UMKM menjadi salah satu jembatan utama dalam upaya penyelamatan perekonomian nasional di tengah wabah COVID-19. UMKM memainkan peran penting dalam perekonomian nasional, mempekerjakan jutaan orang (pen.kemenkeu.go.id, 2021).

Menurut data Kementerian Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah (KUKM), jumlah pelaku UMKM di Indonesia pada tahun 2018 sebanyak 64,2 juta atau mencakup 99,99 persen dari seluruh pelaku usaha. Karyawan UMKM memiliki potensi penyerapan tenaga kerja sebesar 117 juta orang atau merupakan 97 persen dari penyerapan tenaga kerja dunia usaha. Sementara itu, UMKM memberikan 61,1 persen PDB bagi perekonomian nasional, sedangkan pelaku perusahaan besar menyumbang 38,9 persen, meski hanya menyumbang 5.550 atau 0,01 persen dari seluruh pelaku usaha. Mengenai pentingnya kewirausahaan dalam pemberdayaan perekonomian negara, pemerintah mengeluarkan Instruksi Presiden (INPRES) Nomor 4 Tahun 1995 tentang Gerakan Nasional Pembinaan dan Pembinaan Kewirausahaan, yang kemudian ditindaklanjuti oleh Departemen Pendidikan Nasional melalui paket pendidikan dan pengembangan kewirausahaan untuk mahasiswa.

Mahasiswa adalah salah satu pihak yang diharapkan dapat meningkatkan perekonomian nasional, karena mahasiswa memiliki peran sebagai generasi intelektual yang memiliki kemampuan secara akademis dan disiplin ilmu. Sehingga, mahasiswa dapat berperan dalam peningkatan perekonomian nasional melalui program kewirausahaan (Sholeh & Yusuf, 2020).

Program kewirausahaan di perguruan tinggi diyakini menjadi salah satu variabel yang berkontribusi dalam menurunkan pengangguran dengan menciptakan lapangan kerja dan menyerap tenaga kerja, sehingga mengurangi biaya negara (Putri, 2020). Mahasiswa, sebagai individu muda yang inovatif dan berani mengambil peluang, berperan penting dalam menjadi wirausahawan muda yang sukses (Hasan, 2020) Selain itu, sebagian besar mahasiswa berada pada rentang umur 19 sampai 25 tahun, di mana sebagian karakteristik perkembangan psikologis yang menonjol pada rentang umur tersebut adalah tidak lagi berorientasi pada diri atau ego, tetapi lebih berorientasi pada pekerjaan yang sedang dilakukan, baik berupa pekerjaan profesional maupun aktivitas lain seperti menyelesaikan studi, serta tidak condong pada perasaan egoistik dan tidak hanya mengedepankan kepentingan pribadi. Kualitas perkembangan psikologis lain yang menonjol pada mahasiswa termasuk mengambil tugas sosial, bertanggung jawab, memperoleh kemandirian emosional, dan memiliki kewajiban sebagai warga negara yang layak (Santrock, 2002).

Perguruan tinggi memiliki peran preventif atau pencegahan terhadap peningkatan angka pengangguran melalui pengembangan kualitas generasi muda. Oleh karena itu, pada tahun 2021, Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan serta Ditjen Dikti akan melaksanakan Program Kewirausahaan Mahasiswa Indonesia (PKMI) yang terdiri dari Kegiatan Usaha Mahasiswa Indonesia (KBMI) yang merupakan program yang memberikan wadah bagi mahasiswa untuk mempraktekkan ilmu dan keterampilan kewirausahaan yang telah diperoleh melalui modal usaha dan pendampingan, serta Akselerasi *Startup* Mahasiswa Indonesia (ASMI) yang merupakan program yang memberikan wadah bagi mahasiswa untuk mempraktikkan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan, dan Kompetisi Mahasiswa Indonesia (KMI) yang merupakan kegiatan pengembangan kewirausahaan sebagai wadah apresiasi bagi mahasiswa yang berwirausaha aktif dalam bentuk pameran bisnis yang telah dijalankan dan temu bisnis bagi mahasiswa pelaksana kewirausahaan yang diikuti oleh perguruan tinggi di seluruh Indonesia. Sehingga, program tersebut digunakan sebagai bentuk implementasi kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM), sekaligus mendukung tumbuhnya wirausaha mahasiswa di Indonesia (Sukino dkk., 2021)

Menurut Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka, 69,1 persen generasi milenial dan generasi Z Indonesia tertarik untuk berwirausaha. Minat dan potensi kewirausahaan yang signifikan dari generasi Z harus didorong dan diaktifkan melalui tata kelola pendidikan tinggi yang mempromosikan program kewirausahaan mahasiswa di institusi di seluruh Indonesia (Sukino, dkk. 2021). Mahasiswa dari Generasi Z dinilai memiliki kemampuan dan kompetensi kreatif yang kuat. Banyak mahasiswa yang menjadi wirausahawan muda yang sukses melalui berbagai perusahaan kreatif yang memanfaatkan terobosan-terobosan teknologi dalam menumbuhkan perekonomian bangsa. Beberapa perusahaan profesional telah berevolusi dari tenaga kreatif dan imajinatif siswa, termasuk *startup*, pembuat konten, berbagai jenis kuliner modern, dan layanan berbasis teknologi (Sari dkk., 2020)

Kewirausahaan memiliki konsekuensi baik dan buruk bagi mahasiswa. Mahasiswa mendapatkan manfaat dari kegiatan wirausaha karena dapat memperoleh ilmu dan pengalaman dalam berwirausaha. Mahasiswa yang berwirausaha akan belajar sejak dini bagaimana melakukan wirausaha yang benar dan bagaimana menemukan jawaban yang tepat ketika mengalami kesulitan dalam berwirausaha. Manfaat lainnya adalah dapat membantu menciptakan lapangan kerja dan mengurangi jumlah pengangguran. Namun, mungkin terdapat konsekuensi yang merugikan bagi aktivitas kewirausahaan mahasiswa, seperti masalah pembagian waktu, yang dapat menyebabkan mahasiswa menjadi terlena dengan perkuliahan. Bahkan upaya tersebut dapat menyebabkan mahasiswa menjadi tidak termotivasi untuk belajar (Musabiq, 2018).

Dari hal tersebut, dampak negatif terhadap kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa. Kegiatan wirausaha yang dijalani mahasiswa memberikan berbagai pengaruh yang signifikan terhadap kehidupan mahasiswa selama menjalani perkuliahan (Zai, 2018). Dalam kegiatan wirausaha, pekerjaan yang harus dilakukan lebih banyak. Banyaknya pekerjaan tersebut membuat mahasiswa tidak dapat melakukan manajemen waktu secara maksimal antara kegiatan wirausaha, kegiatan perkuliahan, dan kegiatan sehari-hari lainnya, sehingga mereka mengalami tekanan psikologis (Ifham & Helmi, 2002).

Berdasarkan temuan dari salah satu tim mahasiswa yang mengikuti kegiatan program kewirausahaan, aktivitas kewirausahaan merupakan salah satu pemicu stres, karena mereka

percaya bahwa mereka harus melakukan berbagai upaya untuk mengembangkan aktivitas kewirausahaan mereka, dimulai dengan mempelajari strategi kewirausahaan, merancang dan membuat produk, memasarkan produk, serta melaporkan kemajuan setiap bulan. Sehingga, mereka merasakan kecemasan terhadap masa depannya. Selain itu, banyaknya pekerjaan yang harus dilakukan juga memberikan beban psikologis bagi mahasiswa (Rahmat, dkk. 2022).

Beberapa permasalahan yang terjadi pada program kewirausahaan mahasiswa yang dapat menyebabkan *burnout* dan tekanan akademik, antara lain tugas-tugas yang berkaitan dengan program yang dilakukan mahasiswa, seperti laporan kemajuan bulanan disertai tuntutan pertanggungjawaban bulanan terhadap pengusaha yang diajukan dalam program tersebut, sehingga mahasiswa mengaku kesulitan menyelesaikan tugas tepat waktu dan kesulitan mengatasi masalah di luar perkuliahan. Mahasiswa mengaku mengalami kesulitan dalam mengelola kedua aktivitasnya sekaligus, yaitu belajar dan berwirausaha, serta terkadang merasa tidak mampu melakukan aktivitas tersebut secara maksimal (Pramana, 2022).

Mahasiswa percaya bahwa kegiatan program PKMI, bersama dengan kegiatan kewirausahaan terikat waktu, menghambat kemampuan mereka untuk memenuhi tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Aktivitas yang berlebihan menimbulkan berbagai emosi, antara lain perasaan gelisah, gugup, khawatir, jengkel atau terhina, mudah menangis, mudah lelah, dan disorientasi (Pratiwi, dkk. 2012). Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, jelas bahwa belajar sambil bekerja dan terlibat dalam program kewirausahaan dapat menyebabkan masalah psikologis bagi mahasiswa yang menjadi sasarannya (Hastuti, dkk. 2020). Hal tersebut sesuai dengan temuan wawancara dengan peserta KBMI dari Universitas Negeri Malang. Dia mengatakan bahwa dirinya mengalami tekanan psikologis karena ketika berkuliah sambil bekerja dan mengikuti Program Kewirausahaan Mahasiswa Indonesia (PKMI), tanggung jawab yang dimiliki begitu besar. Dia mengakui jika jam kuliah bertabrakan dengan pekerjaannya, ditambah oleh laporan program PKMI yang sangat mempengaruhi kondisi fisik dan pikirannya. Terlebih lagi, dia sering begadang dan memiliki pola makan yang tidak teratur (Rahmat, dkk. 2022).

Permasalahan yang dialami oleh mahasiswa peserta PKMI dapat dikategorikan sebagai bentuk-bentuk dari *burnout*, karena ketika mereka mengikuti PKMI, sebagian mahasiswa merasa kewalahan untuk melakukan berbagai tugas terkait dengan program yang mereka ikuti serta menyeimbangkan program yang mereka ikuti dengan tanggung jawab utama mereka sebagai mahasiswa. Menurut temuan penelitian Ferdiawan dan Rachim (2020) apabila mahasiswa tidak mampu menanggapi tantangan dalam pekerjaan dengan baik, mereka lebih mungkin mengalami berbagai masalah, salah satunya adalah *burnout*. Menurut Stanley (dalam Amelia & Zulkarnain, 2005), *burnout* merupakan akibat dari tekanan yang tidak terkendali. *Burnout* merupakan suatu respon yang muncul pada individu yang diakibatkan kondisi kerja yang terlalu banyak memberikan tekanan. *Burnout* terdiri dari 3 jenis, yaitu *physical burnout*, *emotional burnout*, dan *psychological burnout*. *Burnout* salah satunya dapat dipengaruhi oleh kepribadian, karena jenis respon terhadap stres juga ditentukan oleh kepribadian (Asih & Trisni, 2015).

Menurut Maslach dkk. (2001), *burnout* dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor situasional dan faktor individu. Karakteristik pekerjaan yang terkait dengan kewajiban individu di tempat kerja, seperti beban kerja yang berlebihan, kurangnya fasilitas yang ada,

dan kurangnya dukungan sosial dalam *setting* pekerjaan merupakan contoh faktor situasional. Faktor individual meliputi upaya untuk meminimalkan stres akibat pengalaman burnout (Maslach dkk., 2001). Namun demikian, tidak setiap individu memiliki kemampuan untuk memanfaatkan faktor individual dalam mengatasi *burnout*, sehingga mereka membutuhkan faktor situasional berupa peningkatan dukungan sosial (Maslach & Leiter, 2008).

Selain itu, *hardiness* dan *locus of control* internal dapat membantu meminimalkan *burnout*. *Hardiness* merupakan sikap mental yang membantu meringankan depresi atau stres dengan berfungsi sebagai mekanisme resistensi ketika individu sedang mengalami stres (Arsyad & Sulistiyana, 2021). Ciri kepribadian demikian membuat individu menciptakan suasana yang positif dengan lingkungan. *Locus of control* internal mengacu pada keyakinan individu bahwa apa yang dia alami merupakan hasil dari tindakannya sendiri. *Internal locus of control* merupakan pengembangan dari efikasi diri. Dalam konsepnya, *internal locus of control* juga melibatkan kepercayaan yang mendalam bahwa apabila seseorang melakukan hal positif, dia akan memperoleh hal positif pula (Widyaninggar, 2015). Individu dengan *locus of control* internal tidak mudah terombang-ambing oleh individu lain, percaya pada kemampuan mereka, memahami keterbatasan mereka, dan mandiri (Widyaninggar, 2015).

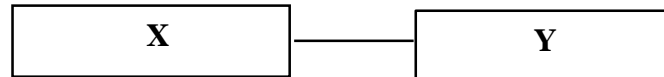
Di antara berbagai variabel yang dapat meminimalkan *burnout* yang disebutkan di atas, dukungan sosial memainkan peran yang lebih penting dalam mengatasi *burnout*, karena dukungan sosial melibatkan orang lain sebagai pendukung untuk mengatasi permasalahan. Patrick (2011) menyatakan bahwa dukungan sosial memiliki efek untuk mengurangi stres dan faktor lain yang menyebabkan *burnout* dalam menjalani pendidikan. Hal tersebut juga dikemukakan oleh Lawson dan Fuehrer (dalam Dwiputri & Harsono, 2022) yang mengklaim bahwa dukungan sosial yang diberikan kepada siswa dapat digunakan sebagai teknik koping untuk mengurangi stres dan *burnout*. Dukungan sosial bisa didapatkan melalui teman, orangtua, dan keluarga (Bokhorst dkk., 2010).

Baron dan Byrne (2013) menyebutkan bahwa kebersamaan dengan *significant others* seperti keluarga, teman, pasangan dapat mengurangi kecemasan, karena kebersamaan tersebut merupakan salah satu mekanisme *coping* yang berpusat pada emosi. Selain itu, *significant others* dapat membantu memecahkan masalah sebagai salah satu mekanisme *coping* yang berpusat pada masalah (Baron & Byrne, 2018) Taylor (2011) menyatakan bahwa dukungan keluarga dapat memberikan ketenangan emosional dan mengurangi kecemasan, karena dukungan yang diberikan oleh anggota keluarga bersifat lebih terbuka dan efektif. Dukungan sosial juga dapat memiliki pengaruh yang baik pada individu, seperti kepuasan hidup. Motivasi, prestasi akademik, penyesuaian diri, konsep diri yang positif, dan kapasitas untuk beradaptasi dan bersosialisasi di lingkungan berkontribusi terhadap kesehatan psikologis individu (Nasution, 2018).

Beberapa penelitian tentang dukungan sosial dan kelelahan telah dilakukan. Menurut Purba (2007), dukungan sosial dapat membantu individu mengurangi atau menghilangkan gejala *burnout*. Oleh sebab itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat apakah dukungan sosial dapat memprediksi *burnout* pada keseluruhan program PKMI pada tahun 2021. Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti ingin melihat hubungan antara dukungan sosial dan *burnout* pada mahasiswa peserta Program Kewirausahaan Mahasiswa Indonesia (PKMI).

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Menurut Azwar (2003) menjelaskan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah suatu metode atau pendekatan yang menekankan pada analisis dengan menggunakan perhitungan statistik. Sedangkan, desain penelitian korelasional merupakan desain atau jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti ada atau tidaknya hubungan antara berbagai variabel yang dilambangkan dengan nilai numerik (Ghodang, 2020). Penelitian ini meliputi dua variabel, yaitu burnout (Y) dan dukungan sosial (X) pada mahasiswa yang mengikuti Program Kewirausahaan Mahasiswa Indonesia (PKMI). Paradigma penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Variabel *burnout* dalam peserta penelitian ini dinilai menggunakan skala yang dikembangkan dari skala yang disusun oleh Maslach dan Jackson (1986), yaitu *Maslach Burnout Inventory General Survey* (MBI-GS). MBI-GS mengukur kelelahan emosional yang merepresentasikan perasaan kelelahan dan penurunan energi, rendahnya penghargaan pribadi yang merepresentasikan perasaan rendah diri dan tidak pernah bangga pada diri mereka sendiri, serta depersonalisasi yang merepresentasikan perasaan sinis dan menarik diri dari orang lain. Apabila skor MBI-GS tinggi, subjek cenderung mengalami burnout, begitu pula sebaliknya. Sedangkan, variabel dukungan sosial diukur menggunakan *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS) yang dikembangkan oleh Zimet dkk., (1990) dan diadaptasi oleh Eva dan Bisri (2018). Komponen keluarga, komponen teman, dan komponen individu penting lainnya merupakan tiga komponen yang diukur oleh *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS). Subjek memiliki tingkat dukungan sosial yang tinggi apabila skor MSPSS tinggi, sedangkan subjek memiliki derajat dukungan sosial yang rendah apabila skor MSPSS rendah. Kedua skala menggunakan teknik penilaian rating sumatif (*method of summated rating*) atau lebih sering disebut sebagai metode penskalaan model Likert. Menurut Azwar (2013), skala Likert merupakan pendekatan penskalaan pernyataan sikap yang menggunakan distribusi jawaban untuk menentukan nilai skala.

Untuk menilai tingkat dukungan sosial, digunakan skala dukungan sosial. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan skala *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MPSS) yang dikembangkan oleh Zimet dkk., (1990) dan diadaptasi oleh Eva dan Bisri (2018), serta memiliki koefisien validitas sebesar 0,395 sampai 0,821 dan koefisien reliabilitas sebesar 0,839. Sedangkan, skala *burnout* merupakan alat yang digunakan untuk menilai tingkat *burnout* individu. Skala *burnout* menggabungkan pernyataan berdasarkan aspek *burnout*, seperti kelelahan emosional, depersonalisasi, dan penghargaan pribadi yang buruk. Skala yang digunakan dalam penelitian ini diadaptasi oleh Rizky, H.M (2021) dari skala Maslach dan Jackson (1986). Model skala Likert digunakan dalam skala ini, dengan koefisien validitas sebesar 0,221 dan koefisien reliabilitas sebesar 0,857. Berikut merupakan *blueprint* dari skala dukungan sosial dan *burnout*.

Tabel 1. Blueprint Skala Dukungan Sosial

No.	Aspek	Item Favorable	Jumlah
-----	-------	----------------	--------

1	Keluarga	3, 4, 8, 11	4
2	Teman	6, 7, 9, 12	4
3	<i>Significant others</i>	1, 2, 5, 10	4
Jumlah			12

Tabel 2. Blueprint Skala Burnout

Aspek	Item		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Emotional exhaustion</i>	1,2,3,4,6		5
<i>Depersonalization</i>	8,9,13,14,15		5
<i>Low personal Accomplishment</i>		5,7,10,11,12,16	6
Jumlah			16

Populasi demografis penelitian ini mencakup seluruh mahasiswa Indonesia yang mengikuti Program Kewirausahaan Mahasiswa Indonesia (PKMI), yaitu sebanyak 537 peserta. Pendekatan pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *accidental sampling*, yaitu suatu pendekatan pengambilan sampel yang tidak memberikan kemungkinan atau peluang yang sama dan seimbang bagi setiap bagian populasi untuk dijadikan sampel (Etikan & Bala 2017). Berdasarkan temuan *accidental sampling*, 229 sampel dikumpulkan dan dinilai memenuhi seluruh kriteria penelitian. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif, analisis kategorisasi data, analisis normalitas, dan analisis korelasi Spearman Rank. Berikut merupakan pedoman skoring skala *burnout* dan skala dukungan sosial.

Tabel 3. Norma Skoring Skala Dukungan Sosial

Kategori	Skor
Sangat Tidak Setuju Sekali (1)	1
Tidak Setuju Sekali (2)	2
Sedikit Tidak Setuju (3)	3
Netral (4)	4
Sedikit Setuju (5)	5
Setuju Sekali (6)	6
Sangat Setuju Sekali (7)	7

Tabel 4. Norma Skoring Skala Burnout

Kategori	Skor Favorabel	Skor Unfavorabel
Tidak Pernah	0	6
Beberapa kali dalam setahun	1	5
Sebulan sekali atau kurang	2	4

Beberapa kali dalam sebulan	3	3
Sekali dalam seminggu	4	2
Beberapa kali dalam seminggu	5	1
Setiap hari	6	0

3. Hasil dan Pembahasan

Pada mahasiswa Indonesia yang mengikuti Program Kewirausahaan Mahasiswa Indonesia (PKMI), analisis deskriptif pada variabel *burnout* digunakan untuk mengidentifikasi deskripsi data variabel *burnout*. Analisis deskriptif variabel ini memuat nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata, dan standar deviasi.

Tabel 5. Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	N	Data Empirik				Data Hipotetik			
		Min	Maks	M	SD	Min	Maks	M	SD
<i>Burnout</i>	229	0	68	46,46	11,718	0	96	48	16
Dukungan Sosial	229	27	84	69,08	7,958	12	84	36	12

Berdasarkan hasil analisis deskriptif data empirik pada variabel *burnout* yang diperoleh dari 229 responden, dapat diketahui bahwa skor minimum dari variabel tersebut adalah 0, skor maksimum dari variabel tersebut adalah 68, rata-rata dari variabel tersebut adalah 46,46, serta standar deviasi dari variabel tersebut adalah 11,718. Sedangkan, berdasarkan hasil analisis deskriptif data hipotetik variabel *burnout*, diperoleh skor minimal sebesar 0, skor tertinggi sebesar 96, rata-rata variabel tersebut sebesar 48, dan standar deviasi variabel tersebut sebesar 16. Berdasarkan hasil analisis deskriptif data variabel dukungan sosial yang diterima dari 229 responden, nilai terendah variabel ini adalah sebesar 27, nilai tertinggi variabel tersebut adalah sebesar 84, rata-rata variabel ini adalah sebesar 69,08, dan standar deviasi variabel tersebut adalah sebesar 7.958.

Uji normalitas data dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan uji *one-sample Kolmogorov-Smirnov* untuk menilai apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Nilai asumsi normalitas merupakan nilai *asymptotic significance* atau nilai probabilitas (*p*). Apabila *p* lebih besar dari 0,05, maka sebaran data penelitian diasumsikan normal. Apabila *p* lebih kecil dari 0,05 maka sebaran data penelitian diasumsikan tidak normal. Berikut ini merupakan hasil dari uji normalitas data penelitian ini.

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas

Variabel	<i>Asymptotic Significance</i>	Keterangan	Kesimpulan
<i>Burnout</i>	0,000	$p < 0,05$	Tidak Normal
Dukungan Sosial	0,000	$p < 0,05$	Tidak Normal

Nilai signifikansi variabel *burnout* dan dukungan sosial lebih kecil dari 0,05, menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal menurut hasil uji normalitas menggunakan metode *one-sample Kolmogorov-Smirnov*.

Berdasarkan temuan analisis deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini, terdapat 8 partisipan yang memiliki *burnout* sangat rendah, 55 partisipan yang memiliki *burnout* rendah, 125 partisipan yang memiliki *burnout* sedang, 41 partisipan yang memiliki *burnout* tinggi, dan tidak ada partisipan yang memiliki *burnout* yang sangat tinggi. Berdasarkan kategorisasi data hipotetik, mayoritas responden menunjukkan *burnout* sedang.

Berdasarkan analisis deskriptif variabel *burnout* dalam penelitian ini, sebagian besar partisipan dalam penelitian ini menunjukkan *burnout* sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengikuti Program Kewirausahaan Mahasiswa Indonesia (PKMI) memiliki energi yang kurang memadai dalam menyelesaikan pekerjaannya, merasa kurang bahagia dengan pekerjaan yang dilakukan, serta cenderung memiliki perasaan yang lebih sensitif apabila mereka memiliki permasalahan dalam pekerjaan yang dilakukan (Maslach & Leiter, 2016). Meskipun demikian, mahasiswa yang mengikuti PKMI masih memiliki kemampuan yang cukup untuk memiliki sikap positif terhadap pekerjaan yang dilakukan, memiliki keterlibatan dan kerja sama tim yang kurang baik dengan individu lain, serta beradaptasi dengan lingkungan sekitar (Geiger & Pivovarova, 2016).

Dalam penelitian ini *burnout* mahasiswa tergolong sedang karena sebagian besar mahasiswa mengikuti Program Kewirausahaan Mahasiswa Indonesia (PKMI) berdasarkan minatnya, namun mereka merasakan beban tugas dan kewajiban yang harus dipenuhi. Hal tersebut menyebabkan penurunan dalam minat positif terhadap lingkungan mereka dan rasa memiliki (*belongingness*) terhadap program kewirausahaan yang sedang diikuti. Menurut Stanley dkk. (2021), *burnout* dalam tingkatan sedang dapat disebabkan oleh suatu kebutuhan di mana seseorang akan menghasilkan pekerjaan terbaiknya ketika dia merasa nyaman, bahagia, dan dikelilingi oleh orang-orang yang hebat. Ketika segala sesuatu yang dirasakan negatif, lingkungan menjadi tidak menyenangkan, penuh amarah, frustrasi, kecemasan, dan dipenuhi dengan rasa kurang dihargai.

Pada variabel dukungan sosial, berdasarkan temuan analisis deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini, dari 229 responden, 2 responden memiliki dukungan sosial yang rendah, 2 responden memiliki dukungan sosial sedang, 6 responden memiliki dukungan sosial yang tinggi, dan 219 responden memiliki dukungan sosial yang sangat tinggi. Sehingga, berdasarkan kategorisasi data hipotetik, dapat ditunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki dukungan sosial yang sangat tinggi.

Berdasarkan temuan penelitian ini, sebagian besar mahasiswa yang mengikuti PKMI memiliki kategori dukungan sosial sangat tinggi. Menurut penelitian Wijaya (2012), mayoritas mahasiswa memiliki kategori dukungan sosial sangat tinggi. Hal ini dikarenakan setiap mahasiswa peserta PKMI memahami *job description* atau uraian tugas masing-masing anggota tim dalam kegiatan kerja yang dilakukan, sehingga dapat memberikan dukungan sosial dengan sebaik-baiknya. Dukungan sosial yang sangat kuat menunjukkan bahwa mahasiswa peserta PKMI sekaligus partisipan dalam penelitian ini benar-benar merasakan dukungan sosial dari keluarga, rekan satu tim, dan individu lain di sekitarnya dalam mengatasi berbagai tantangan yang muncul saat menghadapi keadaan kerja (Becker dkk., 2017). Menurut Jairam dan Kahl (2012), apabila mahasiswa yang bekerja memperoleh dukungan sosial, mereka akan memiliki

keyakinan karena memiliki sandaran untuk membicarakan permasalahannya. Keadaan tersebut tentu berdampak positif terhadap mahasiswa yang mengikuti PKMI serta merepresentasikan kinerja yang maksimal.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan antara dukungan sosial dan *burnout* terhadap mahasiswa Program Kewirausahaan Mahasiswa Indonesia (PKMI). Berikut merupakan hasil hipotesis dari hubungan antara dukungan sosial dan *burnout*.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

Variabel Penelitian	Koefisien Korelasi	Nilai Signifikansi	Alpha	Keputusan
Dukungan sosial dan <i>burnout</i>	-0,191	0,004	$p \leq 0,05$	<i>H0</i> ditolak

Berdasarkan hasil analisis korelasi Spearman Rank, variabel dukungan sosial dan variabel *burnout* memiliki hubungan yang negatif dan signifikan dengan probabilitas kurang dari 0,05 dan koefisien korelasi sebesar -0,191 . Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif dan signifikan antara dukungan sosial dan *burnout*, dengan kekuatan hubungan yang lemah.

Burnout memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan mahasiswa untuk menjalankan program yang diikuti secara maksimal. Hal ini disebabkan karena mahasiswa tertentu mengalami *burnout* secara fisik yang ditandai dengan nyeri tungkai dan sakit kepala, mual, sulit tidur, dan kurang nafsu makan, serta *burnout* emosional yang ditandai dengan perasaan mudah tersinggung, ketidakstabilan emosi, sensitivitas yang berlebihan, dan kelelahan. Ketidakberdayaan, perasaan tidak mampu mengambil keputusan, perasaan tidak diterima oleh lingkungan sekitar dan tidak mampu berkontribusi, putus asa, serta sinisme terhadap orang lain menggambarkan kondisi *burnout* psikologis (Lam, 2018).

Hal tersebut terjadi karena besarnya dukungan sosial yang diperoleh mahasiswa peserta PKMI tidak berhubungan dengan tingkat *burnout* yang dialaminya. Di sisi lain, mahasiswa dapat mengendalikan *burnout* yang dialami ketika mereka mengalami kepuasan dengan dukungan sosial yang mereka terima serta didorong oleh kepribadian positif dalam diri masing-masing mahasiswa. Temuan penelitian tersebut konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan hubungan lemah antara dukungan sosial dan *burnout*. Namun, kurangnya dukungan sosial dapat memprediksi *burnout* (Kim, 2018).

Tidak seperti penelitian sebelumnya, penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki hubungan yang lemah dengan *burnout* karena kepuasan terhadap dukungan sosial yang diterima lebih penting daripada kuantitas atau jumlah orang yang memberikan dukungan sosial untuk mengendalikan *burnout*. Kualitas dukungan sosial merepresentasikan kesenangan individu dan kesesuaian jenis bantuan sosial yang diterima (Siedlecki, 2014). Ketika mahasiswa peserta PKMI percaya bahwa bantuan atau informasi yang diterima

berdampak positif dan dapat membantu mereka dalam memecahkan suatu masalah, bantuan yang diterima dianggap sebagai bentuk dukungan sosial oleh mahasiswa. Thompson (2015) mendefinisikan dukungan sosial sebagai segala informasi atau bantuan yang diterima dan dirasakan oleh individu dari lingkungan sosialnya, seperti manfaat, afirmasi, atau bantuan dalam berbagai bentuknya.

4. Simpulan

Peneliti dapat memperoleh temuan berikut berdasarkan penelitian yang telah dilakukan: (1) mahasiswa yang mengikuti Program Kewirausahaan Mahasiswa Indonesia (PKMI) memiliki tingkat dukungan sosial yang sangat tinggi; (2) mahasiswa yang mengikuti Program Kewirausahaan Mahasiswa Indonesia (PKMI) memiliki tingkat *burnout* yang sedang; serta (3) bagi mahasiswa Program Kewirausahaan Mahasiswa Indonesia (PKMI), terdapat hubungan antara dukungan sosial dan *burnout*. Hubungan ini diklasifikasikan sebagai negatif dan signifikan. Sehingga, semakin tinggi dukungan sosial yang ada, semakin rendah *burnout* yang dirasakan mahasiswa Program Kewirausahaan Mahasiswa Indonesia (PKMI), begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan hasil penelitian, Peneliti dapat memberikan rekomendasi kepada mahasiswa peserta Program Kewirausahaan Mahasiswa Indonesia (PKMI) untuk dapat menyeimbangkan antara tanggung jawab dalam PKMI dengan tanggung jawab utama sebagai mahasiswa dengan menerapkan manajemen waktu serta memaksimalkan dukungan sosial sebagai faktor yang dapat mengendalikan *burnout*. Lebih lanjut, peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian tentang karakteristik lain yang dapat mempengaruhi *burnout* selain dukungan sosial.

Daftar Rujukan

- Azwar, S. (2003). Reliabilitas dan Validitas. Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2013). Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2015). Reliabilitas dan Validitas. Pustaka Belajar.
- Baron, R., & Byrne, D. (2013). Psikologi Sosial. Erlangga
- Becker, M. A. S., Schelbe, L., Romano, K., & Spinelli, C. (2017). Promoting first-generation college students' mental well-being: Student perceptions of an academic enrichment program. *Journal of College Student Development*, 58(8), 1166-1183.
- Bria, M., Spânu, F., Băban, A., & Dumitrașcu, D. L. (2014). Maslach burnout inventory–general survey: factorial validity and invariance among Romanian healthcare professionals. *Burnout Research*, 1(3), 103-111.
- Bruschini, M., Carli, A., & Burla, F. (2018). Burnout and work-related stress in Italian rehabilitation professionals: A comparison of physiotherapists, speech therapists and occupational therapists. *Work*, 59(1), 121-129.
- Cameron, J. I., Naglie, G., Silver, F. L., & Gignac, M. A. (2013). Stroke family caregivers' support needs change across the care continuum: a qualitative study using the timing it right framework. *Disability and rehabilitation*, 35(4), 315-324.
- Chao, R. C. L. (2012). Managing perceived stress among college students: The roles of social support and dysfunctional coping. *Journal of college counseling*, 15(1), 5-21.
- Clone, S., & DeHart, D. (2014). Social support networks of incarcerated women: Types of support, sources of support, and implications for reentry. *Journal of Offender Rehabilitation*, 53(7), 503-521.

- Direktorat Kemahasiswaan dan Alumni Universitas Negeri Malang. (2020). Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) UM. Diakses dari <http://kemahasiswaan.um.ac.id/en/program-mahasiswa-wirausaha/>
- Dwiputri, F. S. N., & Harsono, Y. T. (2022). The Relationship Between Social Support and Resilience in Qur'an Memorizing at Santri SMP ISR in Malang City. *KnE Social Sciences*, 285-296
- Etikan, I., & Bala, K. (2017). Sampling and sampling methods. *Biometrics & Biostatistics International Journal*, 5(6), 00149.
- Eva, N., & Bisri, M. (2018). Dukungan Sosial, Religiusitas, dan Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa Cerdas Istimewa. *Prosiding Seminar Nasional Klinis*.
- Fauziah, Dkk. (2016). Menangani Stres Remaja dengan Dukungan Sosial Teman Sebaya. *Univrsitas Pembangunan Jaya. Psikologi. Artikel*
- Ferdiawan, R. P., Raharjo, S. T., & Rachim, H. A. (2020). Coping Strategi Pada Mahasiswa Yang Bekerja. *Jurnal Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 199-207.
- Feeney, B. C., & Collins, N. L. (2015). A new look at social support: A theoretical perspective on thriving through relationships. *Personality and Social Psychology Review*, 19(2), 113-147.
- Geiger, T., & Pivovarova, M. (2018). The effects of working conditions on teacher retention. *Teachers and Teaching*, 24(6), 604-625
- Ghodang, H. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Konsep Dasar dan Aplikasi Analisis Regresi dan Jalur dengan SPSS)*. Penerbit Mitra Grup.
- Hastuti, P., Nurofik, A., Purnomo, A., Hasibuan, A., Aribowo, H., Faried, A. I., & Simarmata, J. (2020). *Kewirausahaan dan UMKM. Yayasan Kita Menulis*
- Herispon,. (2020). *DAMPAK EKONOMI PEMBATAAN SOSIAL BERSKALA BESAR TERHADAP MASYARAKAT KOTA PEKANBARU DI PROVINSI RIAU*.
- Hijrianti, R. M. (2016). *Dukungan Sosial Dengan Burnout Pada Wartawan (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang)*.
- Hobfoll, S. E., & Freedy, J. (2017). Conservation of resources: A general stress theory applied to burnout. In *Professional burnout* (pp. 115-129). Routledge.
- Ifham, A., & Helmi, A. F. (2002). Hubungan kecerdasan emosi dengan kewirausahaan pada mahasiswa. *Jurnal psikologi*, 29(2), 89-111.]
- Jairam, D., & Kahl, D. H. (2012). Navigating the doctoral experience: The role of social support in successful degree completion. *International Journal of Doctoral Studies*, 7(31), 1-329.
- Kementerian Pendidikan, kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). *Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka*. Diakses dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/>
- Kementerian Pendidikan, kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). *Program Kewirausahaan Mahasiswa Indonesia*. Diakses dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/>
- Kim, B., Jee, S., Lee, J., An, S., & Lee, S. M. (2018). Relationships between social support and student burnout: A meta-analytic approach. *Stress and Health*, 34(1), 127-134.
- Labrague, L. J., & De los Santos, J. A. A. (2020). COVID-19 anxiety among front-line nurses: Predictive role of organisational support, personal resilience and social support. *Journal of nursing management*, 28(7), 1653-1661.
- Lam, R. W. (2018). *Depression*. Oxford University Press.
- Lailani, F. (2005). *Burnout pada perawat ditinjau dari efikasi diri dan dukungan sosial (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada)*.
- Lin, N., Dean, A., & Ensel, W. M. (Eds.). (2013). *Social support, life events, and depression*. Academic Press.

- Loughry, M. L., Ohland, M. W., & Woehr, D. J. (2014). Assessing teamwork skills for assurance of learning using CATME team tools. *Journal of Marketing Education*, 36(1), 5-19.
- Maslach, C., & Leiter, M. P. (2016). Burnout. In *Stress: Concepts, cognition, emotion, and behavior* (pp. 351-357). Academic Press.
- Maslach, C., Leiter, M. P., & Schaufeli, W. B., & (2001). Job burnout. In S. T. Fiske, D. L. Schacter, & C. Zahn-Waxler (Eds.), *Annual Review of Psychology*, 52, 397-422.
- Maslach, C., & Leiter, M. P. (2008). Early predictors of job burnout and engagement. *Journal of applied psychology*, 93(3), 498.
- Muflihah, L., & Savira, S. I. (2021). Pengaruh Persepsi Dukungan Sosial Terhadap Burnout Akademik Selama Pandemi. *Jurnal Penelitian Psikologi Mahasiswa*, 8(02), 201-2011.
- Musabiq, S., & Karimah, I. (2018). Gambaran stress dan dampaknya pada mahasiswa. *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 20(2), 75-83.
- Negron, R., Martin, A., Almog, M., Balbierz, A., & Howell, E. A. (2013). Social support during the postpartum period: mothers' views on needs, expectations, and mobilization of support. *Maternal and Child Health Journal*, 17(4), 616-623.
- Nurnida, I., & Tiara, N. (2017). Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Ecodemica*, Vol. 1 No. 1 April 2017ISSN: 2355-0295, E-ISSN : 2549-893289
- Oktaviola, Defy. (2021) HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN BURNOUT PADA PENDETA. Other thesis, Universitas Katholik Soegijapranata Semarang.
- Orpina, Prahara. (2019). Self-efficacy dan burnout akademik pada mahasiswa yang bekerja. *Indonesia Journal of educational counseling*, Vol 3 No 2.
- Putri, S. (2020). Kontribusi UMKM terhadap Pendapatan Masyarakat Ponorogo: Analisis Ekonomi Islam tentang Strategi Bertahan di Masa Pandemi Covid-19. Prodi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. <https://ejournal.iainbukittinggi.ac.id/index.php/febi/article/view/3591/795>
- Pratiwi, D., & Lailatushifah, S. N. F. (2012). Kematangan emosi dan psikosomatis pada mahasiswa tingkat akhir. *Jurnal Psikologi*. Universitas Wangsa Manggala. Yogyakarta.
- Purba, J., Yulianto, A., & Widyanti, E. (2007). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Burnout Pada Guru. 5(1), 11.
- Rahman, N. (2019). Mahasiswa Wirausaha, Kenapa Tidak?. *Unair News*. Diakses dari <https://news.unair.ac.id/2019/12/21/mahasiswa-wirausaha-kenapa-tidak/?lang=id>
- Redityani, N. L. P. A., & Susilawati, L. K. P. A. (2021). Peran Resiliensi dan Dukungan Sosial Terhadap Burnout pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. *Jurnal Psikologi Udayana*, 8(1), 86-94.
- Rizky, H. M. (2021). Hubungan Antara Hardiness Dengan Burnout Pada Anggota Himpunan Pengusaha Muda Indonesia Cabang Kota Malang. *Skripsi*. Universitas Negeri Malang.
- Ronen, T., Hamama, L., Rosenbaum, M., & Mishely-Yarlap, A. (2016). Subjective well-being in adolescence: The role of self-control, social support, age, gender, and familial crisis. *Journal of happiness studies*, 17(1), 81-104.
- Rubin, A., & Babbie, E. R. (2016). *Empowerment series: Research methods for social work*. Cengage Learning.
- S, Maryam. (2020). "Analisis Program Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Wirausaha Mahasiswa di Universitas Siliwangi Kota Tasikmalaya". Diakses dari <http://repositori.unsil.ac.id/5749/7/BAB%201%2C2%2C3%2C4%2C5-1-67.pdf>
- Sari, A. P., Pelu, M. F. A., Dewi, I. K., Ismail, M., Siregar, R. T., Mistriani, N., ... & Sudarmanto, E. (2020). *Ekonomi Kreatif. Yayasan Kita Menulis*
- Santrock, J.W. (2002). *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup* (edisi kelima). Jakarta: Erlangga.

- Sasongko, D. (2020). UMKM Bangkit, Ekonomi Indonesia Terungkit. Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Diakses dari <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13317/UMKM-Bangkit-Ekonomi-Indonesia-Terungkit.html>
- Sholikah, B. (2022). UMS Raih Juara Lomba Kewirausahaan Mahasiswa Indonesia. Republika. Diakses dari <https://www.republika.co.id/berita/r2yznx291/ums-raih-juara-lomba-kewirausahaan-mahasiswa-indonesia-2021>
- Sholeh, M., & Yusuf, M. (2020). Dampak Positif Kegiatan Program Pengembangan Kewirausahaan sebagai Upaya Meningkatkan Daya Minat Kewirausahaan bagi Mahasiswa. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 11(2), 132-138.
- Siedlecki, K. L., Salthouse, T. A., Oishi, S., & Jeswani, S. (2014). The relationship between social support and subjective well-being across age. *Social indicators research*, 117(2), 561-576.
- Stanley, S. K., Hogg, T. L., Leviston, Z., & Walker, I. (2021). From anger to action: Differential impacts of eco-anxiety, eco-depression, and eco-anger on climate action and wellbeing. *The Journal of Climate Change and Health*, 1, 100003.
- Supendra, D. & Hendrayana, A. A. (2011). Peserta PMW Tersandung Laporan. Ganto. Diakses dari <https://www.ganto.co/artikel/163/peserta-pmw-tersandung-laporan.html>
- Sukino, S., Virasari, C. D., Kartika, T. R., Sugiarto, Y., Dewobroto, W., Haji, W. H., & Taruna, A. (2021). Panduan program kewirausahaan mahasiswa Indonesia 2021.
- Taylor, S. E. (2011). *Social Support: A Review*. Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/oxfordhb/9780195342819.013.0009>
- Thompson, R. A. (2015). Social support and child protection: Lessons learned and learning. *Child abuse & neglect*, 41, 19-29.
- Wijaya, I. P. (2012). Efikasi diri akademik, dukungan sosial orangtua dan penyesuaian diri mahasiswa dalam perkuliahan. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 1(1).
- Yeatts, D. E., Seckin, G., Shen, Y., Thompson, M., Auden, D., & Cready, C. M. (2018). Burnout among direct-care workers in nursing homes: Influences of organisational, workplace, interpersonal and personal characteristics. *Journal of Clinical Nursing*, 27(19-20), 3652-3665.
- Zacher, H., & Rudolph, C. W. (2021). Individual differences and changes in subjective wellbeing during the early stages of the COVID-19 pandemic. *American Psychologist*, 76(1), 50.
- ZAI, S. (2020). PENGARUH MANAJEMEN WAKTU DAN PENGGUNAAN SOSIAL MEDIA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI STAMBUK 2017 FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI MEDAN (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Medan).
- Zimet, G. D., Dahlem, N. W., Zimet, S. G., & Farley, G. K. (1988). The Multidimensional Scale of Perceived Social Support. *Journal of Personality Assessment*, 52(1), 30-41. https://doi.org/10.1207/s15327752jpa5201_2
- Zimet, G. D., Dahlem, N. W., Zimet, S. G., & Farley, G. K. (1990). Multidimensional Scale of Perceived Social Support [Data set]. American Psychological Association. <https://doi.org/10.1037/t02380-000>